

## Implementasi Media Corong Berhitung Dalam Pembelajaran Matematika (Perkalian) Kelas II di SD Negeri 3 Gesikan Tulungagung

Yunita Desi Dwi Jayanti<sup>1)</sup>, Asri Kusumaning Ratri<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> STKIP PGRI Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

\*Korespondensi Penulis. E-mail: [yunita5je@gmail.com](mailto:yunita5je@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian penelitian ini adalah penerapan media corong berhitung untuk mempermudah siswa memahami pelajaran perkalian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menjabarkan semua hasil penelitiannya. Teknik Pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawan cara, dan dokumentasi. Subyek dari penelitian ini adalah kelas II SDN 3 Gesikan dengan jumlah siswa sebanyak 35. Hasil penelitian yaitu implementasi media corong berhitung dalam pembelajaran matematika (perkalian) di kelas II, sudah terlaksana dengan baik. media ini dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika terutama pelajaran perkalian. Langkah-langkah guru untuk menerapkan sudah tepat. Selama penggunaan media siswa memperhatikan, selain itu siswa juga memahami yang disampaikan guru dengan mudah. Kesimpulan bahwa implementasi media corong berhitung telah dilakukan dengan baik dan lancar. Media ini sudah membantu guru untuk menyampaikan materi dan siswa untuk memahami materi. Media ini baik digunakan pembelajaran matematika khususnya materi perkalian. dengan cara yang sederhana bisa memikat siswa untuk memperhatikan fokus siswa.

**Kata Kunci:** Matematika, Media, Penerapan

### *Implementation Of Calculation Funnel In Learning Mathematics (Multiplication) In Class II Elementary School State 3 Of Gesikan, Tulungagung*

#### *Abstract*

*The purpose of this research study is the application of counting funnel media to make it easier for students to understand multiplication lessons. This research is descriptive qualitative research by describing all the results of the research. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were grade II SDN 3 Gesikan with the number of students as many as 35. The results of the study, namely the implementation of counting funnel media in mathematics learning (multiplication) in class II, had been well implemented. this media can help teachers and students in the process of learning mathematics especially multiplication lessons. The teacher's steps to apply are appropriate. During the use of media students pay attention, besides that students also understand what is conveyed by the teacher easily. The conclusion that the implementation of funnel media counting has been done well and smoothly. This media has helped the teacher to deliver the material and students to understand the material. This media is good to use mathematics learning especially multiplication material. in a simple way can lure students to pay attention to student focus.*

**Keywords:** *implementation, mathematics, media*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pada kegiatan pembelajaran guru sebagai pendidik biasanya memberikan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang telah disusun dalam RPP. Pada RPP guru tentu sudah harus menyusun langkah apasaja yang akan dilakukan ketika pembelajaran dilangsungkan, namun ada beberapa hal yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kinasih (2017, hlm. 12) ditemukan permasalahan bahwa guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Surakarta jarang membuat dan memanfaatkan media pembelajaran, sedangkan apabila dibandingkan dengan aturan pelaksanaan kurikulum 2013 guru haruslah menyiapkan media pembelajaran yang sejalan dengan tiap tema dan mata pelajaran (Wamendik, 2014, hlm. 110). Problematika yang dihadapi guru dalam penggunaan media yaitu masih kurangnya alat-alat media pembelajaran yang ada di sekolah dan kemampuan guru dalam menggunakan alat-alat media pembelajaran masih kurang (Alwi, 2017, hlm. 165). Maka berdasarkan hal tersebut harus ada solusi dari permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya yang mana media harus sesuai dengan mata pelajaran yang telah disusun dalam RPP atau aturan pemerintah dalam kurikulum 2013, mudah diciptakan atau dibuat dan mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berasal dari dua kata, “media” yang berarti alat, dan “pembelajaran” yang berarti

proses belajar. (Kemendikbud RI, 2019). Dipergunakan di dalam kegiatan pembelajaran oleh pendidik mewakili materi yang sedang disampaikan dan membantu peserta didik untuk menelaah atau memahami secara utuh materi yang disampaikan. Maka media sebagai alat bantu proses pembelajaran adalah sesuatu hal yang harus ada dan dipergunakan secara maksimal oleh pendidik.

Pada setiap pembelajaran, materi pembelajaran tentu berbeda antara kompetensi yang satu dengan yang lain. Tidak hanya berbeda antar mata pelajaran namun juga bias berbeda secara intra mata pelajaran. Kebutuhan penyampaian materi tersebut tentu saja membutuhkan tindakan atau perlakuan yang berbeda-beda pula. Variasi media pembelajaran yang banyak bentuk dan wujudnya dapat mengatasi permasalahan ini, sehingga guru tidak perlu takut untuk kehabisan ide memilih media, karena banyaknya media yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Banyaknya media tentu saja bukan serta merta menjadi nilai yang sangat positif untuk guru. Jumlah variasi media belum tentu menjadi jawaban keberhasilan guru dalam mengajar. Banyak sekali pendidik mengalami salah memilih dan mempergunakan media mana yang cocok untuk kegiatan pembelajaran. Maka penting bagi guru untuk mengetahui, memahami, serta melakukan pengecekan mana media yang dapat dipilih untuk materi yang akan diajarkan.

Merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk mengenal

perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan menggunakan corong dan biji-bijian yang akan ditujukan kepada siswa-siswi sekolah dasar (Hasanah & Muhammad Turmuzi, 2018, hlm. 7), selain itu juga mudah digunakan karena terbuat dari bahan-bahan yang ada di sekitar, hanya saja biasanya harus diberikan hiasan agar lebih menarik, sehingga media corong berhitung ini adalah media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran matematika dan mudah digunakan.

Beberapa penelitian telah membuktikan salah satunya adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media corong berhitung dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 1 Merembu tahun pelajaran 2017/2018. (Hasanah & Muhammad Turmuzi, 2018, hlm. 3). Penelitian lain yaitu media pembelajaran corong berhitung dapat efektif meningkatkan hasil belajar penjumlahan sederhana pada anak kesulitan belajar di kelas II SD Negeri 8 Koto Luar, Padang. (Handarini & Hasan, 2019, hlm. 5). Bentuk visual media corong berhitung sederhana, terdapat beberapa corong biasanya merepresentasikan bilangan tertentu atau hanya sebagai wadah untuk berhitung. Pembuatan media ini tidaklah rumit, guru dapat dengan mudah membuat media ini, bias digunakan pewarna atau kertas warna yang menarik sehingga media ini nampak bagus dan menarik minat siswa untuk belajar dengan menggunakan media ini. Guru juga dapat sekaligus memberikan ceramah ketika mendemonstrasikan pelajaran matematik dengan media ini sehingga kekhawatiran guru

akan ketersampaian materi dapat diminimalisir serta siswa tetap antusias belajar karena kemenarikan media corong berhitung yang digunakan oleh guru. Maka media pembelajaran corong berhitung, merupakan media pembelajaran yang sederhana yang dapat diterapkan untuk pembelajaran matematika, utamanya materi pembelajaran matematika pada sekolahdasar.

Hal yang berkaitan dengan pembelajaran tentu adalah mata pelajaran. Matematika adalah salah satubidangilmu yang diajarkan mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 pada jenjang sekolah dasar. Matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungan, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, peserta didik menganggap matematika sulit dipahami. (Karso, Gimim, & Priatna, 2014, hlm. 15). Bukan menjadi rahasia lagi bahwa matematika sering menjadi momok bagi peserta didik karena tingkat kesukaran yang tinggi. Ini sama seperti dikemukakan oleh Soedjadi dalam (Susanto, 2013, hlm. 191) bahwa daya serap rata-rata siswa sekolah dasar untuk mata pelajaran matematika hanya sebesar 42%.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh berbagai faktor internal (dari dalam diri siswa) dan factor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor internal dapat disebabkan oleh factor kematangan usia belajar, kemampuan kognitif, motivasi belajar yang kurang, dll. Sedangkan factor eksternal antara lain disebabkan oleh lingkungan belajarnya

yang tidak mendukung misalnya, kurangnya guru dalam memberikan pengertian, metode belajar yang salah, guru kurang inovatif, lingkungan yang memang tidak kondusif untuk dilakukannya pembelajaran, kurangnya prasarana, atau media yang kurang atau tidak menarik. Berdasarkan jabaran di atas matematika dapat dikatakan sebagai pelajaran yang sulit, selain sulit dipahami oleh siswa namun guru juga harus melakukan tindakan extra agar pelajaran matematika ini dapat tersampaikan.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait penggunaan media pembelajaran di sekolah sekitar tempat tinggal peneliti yaitu desa Gesikan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Guru kelas biasanya hanya menggunakan media belajar yang seadanya sehingga pembelajaran tetap terkesan monoton walaupun sudah ada media, kelas gaduh karena murid terlalu antusias ketika menggunakan media belajar, selain itu biasanya guru kurang optimis apabila tidak menyampikan materi secara langsung atau menggunakan metode ceramah. Poin terakhir dalam kasus temuan peneliti sebenarnya sangat logis memang, peran guru tidak bias digantikan oleh media. Peran guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh media apapun, karena media hanya digunakan untuk membantu mempermudah jalannya proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut menunjukkan masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, yang diharapkan merupakan hasil dari

proses pembelajaran tidak dapat dicapai melalui media tersebut. (Wardani, 2012, hlm. 237).

Berdasarkan paparan paragraf di atas didapatkan beberapa poin hal yaitu media pembelajaran adalah sebuah alat bantu pembelajaran utamanya dalam pembelajaran matematika pada sekolah dasar, media corong berhitung merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran matematika dan sudah teruji penggunaannya, selain itu juga terdapat permasalahan terkait penggunaan media oleh guru dalam proses pembelajaran. Maka dalam hal ini peneliti ingin mengangkat judul penelitian tentang, “Implementasi Media Corong Berhitung Dalam Pembelajaran Matematika (Perkalian) Kelas II SD Negeri 3 Gesikan Kabupaten Tulungagung Tahun 2018/2019”. Maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah berdasarkan temuan-temuan peneliti terkait dengan penggunaan media di kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 3 Gesikan Kecamatan Pakel, kemudian peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru mengimplementasikan dan apakah media corong berhitung dapat diimplementasikan ke dalam kegiatan pembelajaran utamanya dalam pembelajaran matematika materi perkalian.

Berdasarkan paparan yang telah dijabarkan maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi media corong berhitung dalam pembelajaran matematika (perkalian) kelas II SD Negeri 3 Gesikan Kabupaten Tulungagung Tahun 2018/2019? 2) Apakah media corong berhitung dapat

dimplementasikan dalam pembelajaran matematika (perkalian) kelas II SD Negeri 3 Gesikan Kabupaten Tulungagung Tahun 2018/2019?

### **METODE PENELITIAN**

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkait dengan cara penelitian pada penelitian ini yang kemudian dijabarkan lebih lanjut ke dalam beberapa sub-bab.

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Implementasi Media Corong Berhitung Dalam Pembelajaran Matematika (perkalian) kelas II SDN 3 Gesikan” menggunakan jenis kualitatif. Menurut Moleong (2011, hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang bermaksud untuk memeahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara utuh dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011, hlm. 3).

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian mengacu pada proses penelitian ini dilaksanakan mulai dari tahap pra penelitian hingga pada tahap penarikan kesimpulan. Tata aturan pelaksanaan skripsi di STKIP PGRI Tulungagung pelaksanaan tahap lapangan dilakukan setelah selesainya seminar proposal dilakukan hingga pada bimbingan tahap akhir sebelum siding dilaksanakan, maka waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Marets.d.Juni 2019.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini, mengacu pada subyek yang akan diteliti karena penelitian ini berfokus pada hal tersebut. Maka secara langsung lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelas 2 SD Negeri 3 Gesikan Kec. Pakel,Kab. Tulungagung.

#### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah hal atau benda atau individual atau kelompok yang lebih berwujud dan ada keterkaitan dengan obyek penelitian, yang mana dalam hal ini adalah guru dan siswa. Guru sebagai subyek penelitian di sini berperan sebagai pelaku implementasi yang mana akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbantuan media corong berhitung. Guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru kelas 2 SD Negeri 3 Gesikan Kec. Pakel Kabupaten Tulungagung. Siswa dalam penelitian adalah subyek yang dikenai implementasi media corong berhitung ini, yang dalam hal inisiswa merupakan siswa kelas 2 SD Negeri 3 Gesikan Kec. Pakel Kab. Tulungagung berjumlah 35 siswa.

## Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan penelitian ini dilakukan 3 tahap, sesuai dengan pendapat Moleong (2011, hlm. 127) yaitu tahap pralapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan. Pada tahap pralapangan ini meliputi kegiatan pra penelitian seperti:
  - a. Perumusan masalah yang terkait dengan penelitian yang diusung.
  - b. Perencanaan penelitian, meliputi kegiatan seperti observasi kecil untuk menggali informasi tentang kondisi lokasi penelitian dan mengurus izin penelitian
  - c. Penyusunan instrument, meliputi kegiatan mempersiapkan instrument-instrument yang dapat digunakan untuk penelitian. Selain hal tersebut karena peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrument kunci maka peneliti mempersiapkan materi-materi yang sekiranya diperlukan selama kegiatan di lapangan.
2. Tahap Lapangan, pada tahap lapangan penelitian berfokus pada kegiatan pengumpulan data, yang mana pengumpulan data tersebut menggunakan instrument yang telah

disusun dan divalidasi oleh dosen ahli terkait dengan instrument yang akan digunakan.

3. Tahap Analisis Data, pada tahapan ini biasanya peneliti akan segera melakukan pengolahan dan analisis data berdasarkan apa yang peneliti peroleh secara maksimal selama tahap lapangan. Lebih lanjut dapat dijabarkan sebagai berikut:
  - a. Reduksi Data. Data yang diperoleh tahap pra lapangan dan lapangan kemudian dideskripsikan dan dipilah untuk mengambil data yang diperlukan dan disesuaikan rumusan masalah.
  - b. Penyajian Data. Temuan data yang sesuai dengan judul maupun teori-teori, kemudian disajikan dan dibahas peneliti dengan didukung oleh teman sejawat maupun dosen pembimbing.
  - c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Data yang telah direduksi dan disajikan, kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan rumusan permasalahan.

## Teknik Pengumpulan Data

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif memang cukup rumit. Ia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis,

penafsir data, dan hingga sebagai pelapor penelitian. Selain itu Nasution (1996) dalam Satori dan Komariah, (2014, hlm.62) menegaskan “hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai dalam ucapan atau perbuatan responden”. Dari beberapa teori yang diambil tersebut maka peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument kunci.

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan melihat atau mengamati secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Moleong, 2016:178). Melalui observasi, peneliti mendapat data fakta dilapangan.
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. (Moleong, 2011, hlm. 186) Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan kepada guru dan siswa kelas II.
3. Dokumentasi merupakan lampiran maupun tanda bukti saat penelitian. Adapun dokumentasi berupa foto maupun hasil wawancara.

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusunsecarasistematis data yang diperolehwawancara, catatanlapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. (Sugiyono, 2011, hlm. 335).

Pengertian lain tentang teknik analisis data adalah bekerja dengan data, mengorganisasikan data, menilai-nilainya menjadi menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011, hlm.248).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 3 Gesikan Pakel berada satu lokasi dengan SD Negeri 2 Gesikan Pakel, berada dalam satu lokasi bukan berarti kedua sekolah ini satu administrasi. Kelas-kelas di SD Negeri 3 Gesikan ini seperti pada kelas-kelas pada umumnya, bukan tipe kelas parallel hanya ada satu kelas pada tiap rombelnya. Ada 35 Siswa di kelas 2, dan diwalikelasi oleh Ibu Ika Chrisna Widya Pusfita, S.Pd.

Pada kesehariannya Ibu Ika mengajarhanya dengan media-media pembelajaran yang seadanya atau media-media pembelajaran yang dapat dibuat langsung oleh

siswa sehingga jarang sekali Ibu Ika membuat media pembelajaran yang berbeda. Selebihnya kegiatan pembelajaran Ibu Ika terpaut dengan metode ceramah tanpa media atau hanya menggunakan buku pendamping (buku paket) siswa. Hal tersebut dapat dimaklumi karena sebagian besar siswa di kelas 2 sebagian besar dapat memahami materi kalau diselipkan ceramah di dalam kegiatan pembelajarannya.

Hal lain yang dapat peneliti temukan selama penelitian berlangsung adalah anak kelas 2 cenderung memiliki sifat suka mencari perhatian gurunya sehingga terkadang ketika pembelajaran berlangsung fokus guru dalam mengajar terpecah oleh hal tersebut. Walaupun begitu Ibu Ika tetap sabar memahami tindakan peserta didiknya tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan berpodaman observasi yang telah peneliti tetapkan dan divalidasi oleh dosen ahli maka ditemukan hal-hal berikut: 1) Guru menyiapkan RPP. 2) Guru menyiapkan media. 3) Guru kurang tepat dalam meletakkan media. 4) Guru mengajak siswanya untuk berdoa sebelum belajar. 5) Sebelum memulai materi pembelajaran Ibu Ika memberikan apersepsi tentang perkalian dengan jalan memberikan quis atau pertanyaan singkat. 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari tersebut dan manfaatnya. 7) Guru memulai materi pembelajaran yang diawali dengan ceramah singkat, kemudian Ibu Ika mulai mengenalkan media yang digunakan pada hari tersebut yaitu corong berhitung. 8) Setelah pemberian materi dilakukan Ibu Ika

memberikan pertanyaan singkat dan mudah. 9) Guru kemudian mengkoreksi hasil kerja mandiri siswa. 10) Guru kemudian memberikan kesempatan Tanya jawab kepada siswa. 11) Ibu Ika tidak melakukan penilaian akhir dan menggantinya dengan penugasan dirumah. 12) Ibu Ika mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

Pengumpulan data dengan wawancara dalam penelitian ini mendapat respon yang sangat baik dan informasi yang banyak terkait dengan penelitian ini. Berikut jabaran hasil dari pengumpulan data dariwawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. 1) Pada pertanyaan tentang apa saja yang guru persiapkan untuk mengawali proses pembelajaran. Respon jawaban dari guru yaitu saat akan mengawali proses pembelajaran guru mempersiapkan segala apa yang akan dipergunakan. 2) Jawaban guru pada pertanyaan poin selanjutnya yaitu tentang bagaimana cara guru mengawali proses pembelajaran. Jawaban guru adalah guru mengajak siswanya untuk berbaris secara rapi terlebih dahulu sebelum memasuki kelas, kemudian guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswanya, lanjut diteruskan dengan doa bersama. 3) Pada pertanyaan tentang bagaimana cara guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengawali proses pembelajaran. Jawaban guru yaitu guru mengusahakan suasana yang menyenangkan terlebih dahulu agar siswa juga senang dalam memulai pelajaran. 4) Respon guru terkait pertanyaan bagaimana cara guru mengenalkan media corong berhitung pada

siswa, mendapatkan jawaban bahwa guru menunjukkan mediana terlebih dahulu, kemudian guru secara runtut menjelaskan. 5) Pada pertanyaan tentang Bagaimana langkah-langkah penerapan media corong berhitung pada pembelajaran matematika perkalian. Guru menjawab, bahwa cara menggunakan media corong ini sesuai dengan apa yang dituliskan dalam RPP. 6) Tanggapan guru terkait penggunaan media corong berhitung ini menurut guru, penggunaannya sangatlah mudah. 7) Terkait dengan pertanyaan yang berhubungan dengan keefektifan media ini guru memberikan jawaban media ini sangat efektif untuk pembelajaran matematika. 8) Pada pertanyaan apakah tujuan pembelajaran tercapai dengan mudah setelah menerapkan media corong berhitung dalam pembelajaran matematika. 9) Pertanyaan terkait problematika yang guru hadapi ketika mengimplementasikan media corong berhitung mendapat tanggapan bahwa guru cukup kesulitan karena kelas yang diampu adalah kelas yang besar, harapannya adalah setiap siswa dapat mencoba satu persatu. 10) Pertanyaan terakhir adalah terkait manfaat media corong berhitung dalam pembelajaran matematika, guru memberikan jawaban. Bahwa manfaat yang dirasakan oleh guru guru dapat mengajarkan pembelajaran utamanya perkalian sederhana dengan mudah.

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 35 peserta didik mendapat respon yang variatif, akan tetapi informasi yang peneliti dapatkan tidak banyak seperti yang peneliti harapkan karena yang dihadapi peneliti adalah

siswa kelas 2 SD, dengan karakteristik yang pemalu dan kurang bias menyampaikan pendapat. 1) Pada poin pertanyaan seputar apa yang dilakukan siswa untuk menagawali pembelajaran, keseluruhan siswa menjawab mereka terbiasa untuk berdoa terlebih dahulu. 2) Jawaban siswa atas pertanyaan, bagaimana perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran yang dilakukan dengan gurunya. Mayoritas siswa menjawab mereka senang mengikuti pelajaran. 3) Pertanyaan seputar bagaimana pendapat siswa tentang media yang dipergunakan oleh guru. Mayoritas siswa menjawab media yang dipakai oleh guru sangat menarik. 4) Pada pertanyaan seputar kegunaan media yang dirasakan oleh siswa, jawaban siswa pada intinya untuk membantu siswa agar bias perkalian. 5) Pertanyaan terakhir dari wawancara siswa adalah bagaimana cara siswa menggunakan media corong berhitung untuk materi perkalian. Beberapa siswa menjelaskan caranya yaitu dengan memasukkan kelereng ke dalam corong sesuai soal kemudian, siswa menjumlahkan ada berapa keseluruhan kelereng yang telah dimasukkan. Pada pertanyaan ini siswa tidak sepenuhnya menjawab sama.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan berikut beberapa hal yang dapat peneliti temukan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dipergunakan oleh guru disusun bersamaan dengan KKG kelas 2 UPT Kecamatan Pakel, namun fleksibel disesuaikan dengan instansi masing-masing guru. Hal yang sama

berdasarkan penuturan guru adalah berkaitan dengan pembagian materi, penyusunan format RPP, dan pencetakan. Hal yang berbeda berdasarkan penuturan guru adalah seperti penggunaan media atau sumber belajar siswa, kadang kala guru juga menambah dan mengurangi tingkat kesulitan dalam materi yang akan disampaikan yang tercantum dalam RPP dengan tingkat kemampuan siswa di sekolahnya.

Dokumentasi lain yang peneliti kumpulkan adalah terkait bukti implementasi media pembelajaran corong berhitung ini yang peneliti lampirkan dalam lampiran dokumentasi.

## PEMBAHASAN

Keseluruhan implementasi media yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan apa yang guru tuliskan dalam RPP dan runtut dari awal hingga akhir, akan tetapi ditemui beberapa kekurangan-kekurangan. Maka hal ini sesuai dengan teori implementasi menurut Harsono (2002, hlm. 67) yaitu suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan, atau dapat dikatakan sebagai pelaksanaan dari hal yang ditetapkan.

Media ini menurut guru termasuk kedalam alat peraga yang mudah digunakan dan tidak rumit dalam pebutannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anitah (2014, hlm. 20) tentang jenis media salah satunya adalah alat peraga. Pada proses implementasi dari media corong berhitung dalam pembelajaran matematika, guru dan

siswa menyatakan bahwa media ini berfungsi dengan baik dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran matematika utamanya dalam memberikan materi perkalian kepada siswa. Hal ini sesuai dengan poin-poin yang dikemukakan oleh Sundayana (2014, hlm. 10) tentang fungsi media pembelajaran bagi pendidik dan siswa. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang mayoritas menyatakan mereka paham dengan materi perkalian yang sedang mereka pelajari, dan guru juga merasa mudah dalam pengimplementasiannya. Guru dalam menggunakan media juga melakukan beberapa hal lainnya seperti melakukan tahapan pra kegiatan pembelajaran, tahapan penggunaan media dalam memberikan materi dan yang terakhir melakukan kegiatan tindak lanjut setelah penggunaan media. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan media yang di jelaskan oleh A. S. Sadiman & dkk (2009, hlm. 198–200), pemanfaatan media secara efektif dan efisien perlu memperhatikan tiga langkah utama yaitu tahap persiapan, tahap kegiatan, dan tahap tindak lanjut. Namun dalam hal ini ada satu dua kegiatan yang dilewati oleh guru atau kurang maksimal dalam pelakasanaanya namun hal tersebut tidak lebih dari separuh kegiatandari prinsip yang dikemukakan oleh A.S. Sadiman.

Media ini menurut guru juga sudah sesuai dan berkesinambungan dengan materi perkalian hal ini tentu sesuaidengan Sudjana (2002, hlm. 104) yang menyebut beberapa prinsip penggunaan media utamanya poin

dimana guru harus memperhatikan bahwa media harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan runtutnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media ini, yaitu diawali guru dengan pemahaman singkat terkait pelajaran perkalian yang kemudian dilanjutkan dengan siswa mencoba satu-persatu melakukan perkalian dengan bantuan media dan pada akhir kegiatan siswa menentukan jawaban dari soal-soal perkalian dengan media corong berhitung ini. Keruntutan ini tentu membuktikan bahwa pemilihan media corong berhitung sesuai dengan materi perkalian pelajaran matematika.

Kemudahan media yang digunakan oleh guru mendapatkan nilai lebih oleh siswa yang mana siswa seluruhnya menganggap bahwa media ini sangat menarik dan membuat mereka antusias dalam belajar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyanto (2009, hlm. 3) kriteria media pembelajaran yang baik idealnya. Selain kemenarikan bentuknya media ini juga sangatlah sederhana digunakan menurut guru dan siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti tuliskan maka berikut peneliti jabarkan kesimpulan yang dapat peneliti rumuskan dari penelitian ini.

Cara guru dalam mengimplementasikan media corong berhitung ini adalah dengan mengikuti alur yang guru tuliskan dalam RPP, yaitu dilakukan ketika kegiatan inti dilaksanakan. Pertama-tama guru memberikan

penjelasan bagaimana cara menggunakan media kepada siswa kemudian memberikan contoh langsung, kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk mencoba dan yang terakhir siswa diberikan soal-soal yang dapat dicoba di selesaikan dengan media corong berhitung.

Jawaban wawancara dari guru dan siswa serta hasil observasi implementasi dari media corong berhitung ini dapat membuktikan bahwa media ini dapat sepenuhnya dipergunakan untuk materi pembelajaran matematika sekolah dasar utamanya dalam materi perkalian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, S. (2017). Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Itqan*, 8(2), 145–167.
- Anitah, S. (2014). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Handarini, Y., & Hasan, Y. (2019). Efektivitas Media Pembelajaran Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Sederhana Pada Anak Kesulitan Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7, 258–263.
- Harsono, H. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, U., & Muhammad Turmuzi, H. (2018). *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sdn 1 Merembu Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Mataram.

- Karso, Gimin, & Priatna. (2014). *Pendidikan Matematika 1*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kemendikbud RI. (2019). KBBI Daring. Retrieved from Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa website: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kinasih, A. M. (2017). *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, A. S., & dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Satori Djam'an, K. A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sudjana, N. (2002). Dasar-dasar proses mengajar. In *Bandung: Sinar Baru Algensindo*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Biomass Chem Eng*.
- Wamendik. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013* (pp. 1–118). pp. 1–118. Retrieved from [https://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan Wamendik.pdf](https://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf)
- Wardani, T. K. (2012). Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Pokok Bahasan Masyarakat Multikultural. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 4(2), 230–243. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>